

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di Masyarakat Pesisir (Studi Multi Situs di Desa Palang dan Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban)”, maka penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian kualitatif. Creswell berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data.<sup>1</sup>

Menurut Arikunto, pada umumnya penelitian kualitatif sendiri tidak menggunakan hipotesis, maka dari itu dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Arikunto juga mengemukakan bahwa ada tiga macam rancangan yang termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.<sup>2</sup>

Creswell mempunyai pandangan lain tentang kualitatif, ia berpendapat bahwa

---

<sup>1</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 5.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 245.

dalam penelitian kualitatif terdapat lima macam rancangan, seperti: naratif, fenomenologi, etnografi, studi kasus dan *grounded theory*.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif juga disebut penelitian lapangan (*field research*). Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata tertulis yang diperoleh selama mengadakan pengamatan dan wawancara dengan sejumlah informan dengan memakai perspektif fenomenologi, yaitu peneliti mengetahui dan memahami tentang lokasi penelitian tersebut.<sup>4</sup> Maunah juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif dalam pengambilan datanya secara nyata sesuai dengan fakta yang ada, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail dengan langsung datang ke tempat penelitian. Hal itu untuk melukiskan fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>5</sup>

Digunakannya penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, salah satunya dengan memperhatikan ciri-ciri pendekatannya adalah: Pertama, penelitian kualitatif memiliki latar alamiah. Kedua, instrumen kuncinya adalah manusia. Ketiga, adanya batas yang sudah ditentukan oleh fokus penelitian. Fokus penelitian ini bertujuan untuk memilah-milah apabila di lapangan berhadapan dengan kenyataan ganda. Keempat, dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya, bersifat mendeskripsikan data-data atau fenomena yang ditemukan di lapangan. Kelima, analisis data dalam pendekatan ini bersifat induktif. Artinya, suatu analisis yang bersifat khusus menuju suatu yang bersifat umum. Keenam, lebih

---

<sup>3</sup> Creswell, *Research Design:...*, 246.

<sup>4</sup> Gabril Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus* (Sidoarjo: Citramedia, 2003), 62.

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Dialektika Pembelajaran Sosiologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2019), 6.

mementingkan proses daripada hasil. Ketujuh, penyusunan teori berasal dari bawah ke atas (*grounded theory*). Kedelapan, adanya kriteria khusus untuk mengecek keabsahan data, yaitu berupa derajat kepercayaan (*credibility*) tinggi, keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Terakhir, kesembilan, dari pengecekan keabsahan data, maka hasil dari penelitian kualitatif dapat dirundingkan dan disepakati bersama, sehingga dapat memberikan suatu manfaat yang tinggi dan juga dapat diaplikasikan.<sup>6</sup>

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian multi situs. Sevilla dalam Aziz telah mengemukakan bahwa penelitian multi situs merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.<sup>7</sup> Hal yang sama dengan Margono, ia berpendapat bahwa studi multi situs merupakan kajian suatu penelitian yang terdiri dari suatu kesatuan (unit) mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.<sup>8</sup> Begitu juga Arikunto, ia berpendapat bahwa studi multi situs merupakan kajian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, dengan cara menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya variabel tersebut.<sup>9</sup>

Jika dapat disimpulkan dari pendapat para ahli tersebut, rancangan studi

---

<sup>6</sup> Maunah, *Dialektika Pembelajaran*, 47-48.

<sup>7</sup> Abdul Aziz S. R., *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif* (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.

<sup>8</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 27.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 314.

multi situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitiannya diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.

Studi multi situs dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi lebih luas dan lebih umum cakupan yang dikemukakan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa studi multi situs merupakan “*multisite study is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning.*”<sup>10</sup>

Multi situs menyelidiki lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku beberapa individu. Disamping itu, multi situs juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya yang mempunyai kesamaan.

Setelah mengetahui jenis dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka penelitian ini akan memaparkan sekaligus menjelaskan terkait Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam pada Masyarakat Pesisir (Studi Multi Situs di Desa Palang dan Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban) melalui pemaparan data-data hasil observasi partisipatif (*participant*

---

<sup>10</sup> Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: and Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn & Bacon Inc., 1982), 105.

*observation*), wawancara secara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi (*documentation*). Data-data tersebut diperoleh peneliti dari tokoh pendidik agama dan juga peserta didik dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan membahas suatu teori atau gambaran yang lengkap tentang pembelajaran sejarah peradaban Islam di Desa Palang dan Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, yang mana kedua desa tersebut berada di pesisir utara pulau Jawa. Selain itu, latar belakang dari kedua desa tersebut mayoritas masyarakat Nahdliyin. Maka dari itu gaya pembelajaran agamanya memiliki kesamaan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Hadirnya peneliti di lapangan dapat menunjang keabsahan data, sehingga data yang didapat memenuhi tingkat kevalidan, orisinilitas, dan detail. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelopor dalam penelitiannya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan.<sup>11</sup>

Sejalan dengan pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu Desa Palang dan Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Sebelum menjelaskan kehadiran peneliti di lokasi, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu bahwa peneliti merupakan warga lokal

---

<sup>11</sup> Maunah, *Dialektika Pembelajaran...*, 50.

dari salah satu lokasi penelitian, yaitu Desa Palang. Maka dari itu sedikit maupun banyak peneliti telah mengenal lokasinya. Namun dalam tujuh tahun terakhir peneliti lebih banyak menghabiskan waktunya di luar kota, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengkajinya mulai dari awal.

Di Desa Palang, peneliti terlebih dahulu menemui ketua Upzis Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Palang, yaitu Bapak Ali Mochtar. Tujuan dari menemui ketua Upzis Ranting Desa Palang ini untuk menggali informasi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama di Desa Palang, karena sebelumnya peneliti sudah mengetahui bahwa kegiatan keagamaan di Desa Palang sudah terkoordinir oleh pengurus Ranting Nahdlatul Ulama.

Pada penelitian di Desa ini, peneliti mewawancarai tiga informan utama, hal itu terdiri dari dua tokoh agama dan satu jamaah yang dianggap lebih paham kegiatan keagamaan dari pada jamaah yang lain. Selain dari tiga informan tersebut, peneliti juga mewawancarai informan lain, namun hal itu sifatnya kondisional saja, tergantung informasi yang didapat.

Observasi partisipan di Desa Palang dilakukan sewaktu-waktu, ketika peneliti mendapat informasi adanya suatu majelis keagamaan, peneliti turut hadir di sana. Hal itu untuk menunjang keabsahan data yang didapat di lapangan selama penelitian. Begitu juga pada penggalian data melalui dokumentasi, pada metode ini juga peneliti mencarinya sesuai kebutuhan.

Kemudian di Desa Gesikharjo, awal peneliti datang ke Desa ini pada tanggal 12 Februari 2021. Pada awalnya peneliti disambut oleh kawan saya

bernama Shindu Prakoso, ia merupakan ketua Karang Taruna Desa Gesikharjo. Pada saat itu peneliti diajak mengikuti *selamatan* pada salah satu kerabatnya. Berangkat dari itu peneliti mulai mengamati kegiatan dan masyarakat di sana.

Setelah itu peneliti dikenalkan kepada Bapak Ali Masjidi dan Bapak Rahmat yang merupakan tokoh agama Desa Gesikharjo. Peneliti *sowan* ke rumah kedua tokoh agama tersebut beberapa kali guna melaksanakan wawancara secara mendalam untuk mendapat data lebih komprehensif. Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu jamaah bernama Toha.

Observasi partisipan di Desa Gesikharjo ini juga tidak jauh beda dengan Desa Palang. Peneliti melakukan observasi sewaktu-waktu, ketika peneliti mendapat informasi dari salah satu tokoh agama tersebut bahwa adanya suatu majelis keagamaan, peneliti turut hadir di sana. Hal itu untuk menunjang keabsahan data yang didapat di lapangan selama penelitian. Begitu juga pada penggalan data melalui dokumentasi, pada metode ini juga peneliti mencarinya sesuai kebutuhan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.<sup>12</sup> Pemilihan lokasi atau *site selection* menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat

---

<sup>12</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 52.

dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.<sup>13</sup>

Objek penelitian ini adalah di Desa Palang dan Desa Gesikharjo. Desa Palang dan Desa Gesikharjo terletak di pesisir utara Pulau Jawa yang lokasinya bersebelahan. Kedua desa tersebut masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Dari Desa Gesikharjo menuju pusat kota berjarak 8 km, sedangkan Desa Palang berjarak 9 km. Walaupun sama-sama di wilayah pesisir, mayoritas mata pencaharian dari kedua masyarakatnya berbeda. Di Desa Palang masyarakatnya didominasi bermata pencahariannya sebagai nelayan, sedangkan Desa Gesikharjo lebih kompleks, tidak hanya nelayan saja.

Berdasarkan informasi yang didapat di Desa Palang, tidak adanya majelis khusus dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam. Namun akan tetapi pembelajaran sejarah peradaban Islam di Desa ini berbaur dengan pendidikan agama Islam pada umumnya. Pembelajaran ini dipelopori oleh tokoh-tokoh dari Nahdlatul Ulama melalui majelis-majelis, mulai dari majelis yang dilaksanakan secara rutin mingguan atau majelis yang dilaksanakan secara kalenderikal. Salah satu contoh, setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan pada hari Jumat malam setelah Isya' adanya rutinan istighosah membaca Ratibul Haddad. Terkait lokasi yang digunakan rutinan, setiap minggunya berubah-ubah, dari mushala satu ke musala yang lain. Di Desa Gesikharjo majelis-majelis acara keagamaan ditentukan berdasarkan keputusan kelompok

---

<sup>13</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 102.

yang berada di suatu lingkungan lingkup jamaah mushala.<sup>14</sup>

Dalam majelis-majelis itu sendiri disisipi cerita-cerita masa lalu, seperti perjuangan Nabi-Nabi maupun para penyebar Islam di Nusantara, seperti Wali Songo. Lebih-lebih di Desa Gesikharjo ini terdapat makam salahs satu wali yang terkenal, yakni Maulana Ibrahim as-Samarqandi. Kisah-kisah dari Maulana Ibrahim as-Samarqandi ini sangat familiar di sana. Ia mempunyai anak dan cucu yang merupakan wali terkenal juga. Beberapa hal di atas memperkuat alasan peneliti untuk menjadikan masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo sebagai objek yang menarik untuk diteliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan acuan peneliti untuk memperoleh data secara optimal dan menyeluruh.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini sumber data hasil dari observasi dan wawancara adalah data prioritas. Maka dari itu informan kuncinya yaitu para pendidik agama Islam di lokasi penelitian. Selain itu, sumber data juga diperoleh melalui dokumen, foto baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Jika ingin memperoleh data seefektif mungkin melalui penelitian kualitatif, maka peneliti meneliti lokasi penelitian yang sudah diputuskan melalui teknik pengumpulan data sebagaimana berikut:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Vicka Udhma, jamaah Mushala di Dusun Rembes Desa Gesikharjo, Selasa, 3 Maret 2021.

<sup>15</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian:...*, 172.

## 1. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>16</sup> Peneliti memilih menggunakan wawancara mendalam karena dipandang lebih mampu memperoleh informasi data yang lebih terbuka dan jelas. Hal itu dikarenakan subjek yang diwawancarai akan ditanya mengenai ide atau pendapatnya. Peneliti wajib memperhatikan dengan detail serta menulis apa saja yang telah disampaikan informan data.

Wawancara dimulai dengan pendekatan berupa pertanyaan informal seputar keadaan informan, kemudian diarahkan pada penemuan persepsi, perasaan serta pemikiran informan. Hal itu untuk memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh penelitian.<sup>17</sup> Penelitian berbasis masyarakat tidak seharusnya mewawancarai informan dengan bahasa yang kaku, akan lebih baik wawancara dengan gaya yang santai namun mampu menangkap intinya.

Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai para pendidik di desa setempat serta beberapa pihak yang mendukung. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa pendidik agama Islam di Desa Gesikharjo dan Desa Palang mayoritas warga Nahdliyin. Maka dari itu corak beragamanya memiliki kesamaan. Dalam wawancara ini peneliti mencari

---

<sup>16</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 117.

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 101.

data yang berhubungan dengan bagaimana pendekatan dan strateginya dalam pengajaran sejarah peradaban Islam di Desa tersebut.

## 2. Metode Observasi Partisipan

Arifin berpendapat bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan atau pencatatan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional yang mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tipe observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.<sup>18</sup>

Kegiatan observasi memungkinkan bagi peneliti untuk memperhatikan beberapa prinsip yaitu peneliti dapat membuat catatan tentang apa yang dilihat, dirasakan, didengar. Oleh karenanya catatan observasi tersebut hanyalah berisi tentang deskripsi fakta, dan bukan merupakan opini belaka. Peneliti tidak perlu mencatat sesuatu yang bersifat perkiraan karena memang belum dilihat maupun didengar secara langsung.

Peneliti berusaha dalam membuat catatan observasi mampu menampilkan penjelasan kejadian nyata secara holistik, hingga apa yang benar-benar terjadi mampu dipahami dengan baik. Dimungkinkan ketika peneliti sedang melakukan observasi jangan sampai melupakan target karena kapanpun peneliti dapat kembali ke lapangan dan memperoleh hasil lainnya yang lebih baik namun belum masuk pada catatan temuan

---

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 153.

penelitian.<sup>19</sup>

Observasi dapat dipahami pula sebagai sebuah aktivitas memantau dan mencatat perilaku yang terlihat pada subjek penelitian, serta mampu memprediksikan sesuatu yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Data yang dikumpulkan melalui observasi cenderung dapat diandalkan karena merupakan hasil pengamatan secara seksama.

Observasi dilakukan peneliti dalam kegiatan berlangsung, hal itu untuk mencari data yang berhubungan dengan bagaimana pendekatan dan strateginya dalam pengajaran sejarah Islam di Desa tersebut. Selain itu, observasi dilakukan peneliti untuk mengamati hasil belajar agama Islam yang tercermin dalam interaksi peserta didik dengan lingkungan pembelajaran. Dari kedua lokasi penelitian, Desa Palang dan Desa Gesikharjo, merupakan kawasan yang berdekatan dengan laut, dengan kata lain yaitu masyarakat pesisir.

### **3. Metode Dokumentasi**

Nawawi dalam tulisannya telah mendeskripsikan bahwa metode dokumentasi dalam penelitian merupakan metode atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama arsip-arsip, gambar, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>20</sup>

Dokumen berupa tulisan contohnya sejarah kehidupan, kisah hidup,

---

<sup>19</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 11.

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 330.

catatan sehari-hari atau berupa kebijakan dalam bentuk peraturan. Adapun dokumen berupa gambar diantaranya adalah gambar, maupun foto. Sedangkan dokumen berupa karya seperti halnya gambar, patung, dan film. Salah satu cara pengumpulan data pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data lain seperti dokumentasi, observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup>

Metode dokumentasi dipergunakan dalam rangka mempermudah proses pengumpulan informasi data baik berupa data berbentuk tertulis seperti nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode dokumentasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung serta sebagai sumber hasil penelitian yang digunakan dalam analisis data kualitatif.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam bukunya Sukmadinata, Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>22</sup> Kemudian, setelah data terkumpul dilakukan penilaian secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses. Data yang

---

<sup>21</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian...*, 58.

<sup>22</sup> Sukmadinata, *Metodo Penelitian...*, 248.

diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang di dapat di lapangan segera diolah.

Pada penelitian teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti memakai model Miles dan Huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>23</sup> Hal itu akan dijelaskan di bawah ini:

### **1. Kondensasi Data**

Mengondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>24</sup> Dengan demikian, data yang telah di kondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan.

Pada langkah kondensasi data, peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Hal ini berarti dalam menempuh langkah ini, peneliti memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dalam melakukan seleksi juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang termasuk kategori kurang penting

---

<sup>23</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 247.

harus dibuang. Mengategorikan ini semata-mata dimaksudkan untuk tujuan memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data itu.<sup>25</sup>

Jadi, mengondensasi data ini peneliti mengolah data yang penting dari beberapa data yang diperoleh, memilah-milah mana data yang diperlukan dalam penelitian dan membuang data yang tidak bersangkutan dengan penelitian ataupun data yang tidak penting bisa menjadi data tambahan dalam penelitian jika diperlukan sewaktu-waktu.

## 2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>26</sup>

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

Jadi penyajian data atau *display* data ini adalah penyusunan informasi

---

<sup>25</sup> Muhammad Ali & Muhammad Asrofi, *Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 288.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 249.

data yang diperoleh ketika penelitian dengan menyimpulkan semua data dalam bentuk narasi atau teks sehingga dapat diketahui hasil pokok dari penelitian.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>27</sup>

Penarikan kesimpulan dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>28</sup> Jadi penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dilakukan untuk mengecek kembali analisis data yang sudah disimpulkan sesuai dengan kenyataannya atau tidak agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data dari hasil penelitian dikumpulkan dan di catat dengan sebenar-

---

<sup>27</sup> Ali & Asrofi, *Riset Pendidikan...*, 252.

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, 345.

benarnya. Data tersebut terkait dengan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat pesisir di Desa Palang dan Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Pengecekan keabsahan data melalui validitas internal, validitas eksternal, reabilitas maupun objektivitas. Validitas internal/pengecekan kredibilitas merupakan derajat kepercayaan data yang harus dikerjakan supaya bisa memberi bukti mengenai apa yang diteliti sudah benar dan tanpa dibuat-buat.

Adapun langkah-langkah pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan diartikan sebagai sebuah langkah dalam mendapatkan interpretasi secara konstan melalui proses analisis.<sup>29</sup> Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Adapun cara dalam melakukan keajegan pengamatan yaitu dapat melakukan pengamatan ulang pada objek, atau dari hasil diskusi pemeriksaan teman sejawat maupun proses pengamatan saat mengecek keabsahan dengan narasumber-narasumber. Penelitian yang dilakukan di

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 329.

Desa Palang dan Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban ini, peneliti menggunakan waktu dengan tekun dalam melakukan pengamatan maupun interview guna memperoleh data yang sesuai.

## **2. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam lokasi penelitian. Dalam alokasi waktu yang telah diberikan pada peneliti, peneliti memperpanjang waktu dari alokasi waktu yang telah diberikan. Hal ini peneliti lakukan untuk persiapan jika nantinya kekurangan data dalam penelitian ini.

## **3. Triangulasi**

Moleong berpendapat bahwa Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Untuk mengecek keabsahan data, ada beberapa cara triangulasi yang dilakukan dalam penelitian, diantaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi metode.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah cara dalam mengkaji kredibilitas data yang dikerjakan dengan melihat kembali data yang sudah didapat dari sumber-sumber. Triangulasi sumber dilakukan

---

<sup>30</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 330.

peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dari tahap pengumpulan data yang ada di Desa Palang dan Desa Gesikharjo, yaitu pengajar sejarah peradaban Islam dan peserta pembelajaran di desa tersebut.

Triangulasi teknik dipergunakan dalam menguji kredibilitas data telah diperoleh di lapangan dengan cara penggunaan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Penggunaan triangulasi teknik yaitu data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi ataupun dokumen. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi waktu dipergunakan dalam rangka menguji kredibilitas data dikarenakan waktu penelitian memiliki pengaruh. Sebagai contoh data yang dikumpulkan pada waktu wawancara pagi dimana narasumber masih segar tentu akan lebih valid sehingga menjadi data yang kredibel. Begitupun dengan penggunaan teknik lain dalam waktu maupun situasi berbeda. Triangulasi waktu bisa pula dikerjakan dengan mengecek data teknik pengumpulan data pada waktu berbeda.

Penelitian yang dilakukan Desa Palang Desa dan Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek ulang data yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang ditemuinya.<sup>31</sup>

#### **4. Pengecekan Sejawat**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pengecekan sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya.<sup>32</sup> Selain itu ikut pula peran tokoh-tokoh masyarakat yang turut aktif dalam kegiatan pembelajaran di kedua desa tersebut. Hal itu untuk mengantisipasi adanya kekeliruan pencatatan dari peneliti.

#### **5. Kecukupan Referensial**

Pengecekan kecukupan referensi berkaitan dengan rekam jejak data yang ditemukan peneliti sebagai bahan pendukung. Sebagai contoh adalah perlu adanya bukti rekaman data hasil wawancara, ataupun foto dokumentasi baik dalam bentuk soft maupun hard. Maka dalam penelitian tersebut, untuk menguatkan keabsahan dan kredibilitas data yang didapatkan

---

<sup>31</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 (1), 2010, 51.

<sup>32</sup> Enny Wijayanti dan Mundilarto, "Pengembangan Instrumen Asesmen Diri dan Teman Sejawat Kompetensi Bidang Studi Mahasiswa", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 19 (2), 2015, 135.

peneliti melakukan pengecekan kecukupan referensi sebagai bentuk data fisik pendukung terhadap data yang telah didapatkan.<sup>33</sup>

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil-hasil maksimal.<sup>34</sup> Prosedur penelitian yang penulis jelaskan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Pada tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah yang pertama mengajukan surat permohonan kepada Kepala Desa Palang dan Kepala Desa Gesikharjo. Kedua, berkonsultasi dengan kepala desa dan juga tenaga pendidik setempat dalam rangka observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan kondisi dari tempat atau obyek penelitian.

### **2. Tahap Pengadaan Studi Pendahuluan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada orang atau responden sebagai obyek peneliti yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal peneliti. Selain itu peneliti juga mencari hasil penelitian-penelitian yang sama dengan penelitian. Hal itu supaya dapat menentukan dan menyesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 11 (Bandung: ALFABETA, 2010), 267.

<sup>34</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11 (1), 2017, 35.

dilakukan.

### **3. Tahap Mengumpulkan Data**

Tahap ini merupakan inti dari sebuah penelitian, hal itu dikarenakan pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan berupa dokumen, wawancara maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian. Sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui bagaimana pembelajaran sejarah peradaban Islam di Desa Palang dan Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban yang disusun secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan hasil penelitiannya dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas.<sup>35</sup>

### **4. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang diperoleh ketika melakukan penelitian di lapangan secara terperinci dan sistematis, apa yang ditemukan dan diamati peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dideskripsikan sesuai fakta yang terjadi dilapangan. Sehingga baik peneliti maupun pembaca dapat mengetahui hasil dari penelitian ini benar-benar dilakukan melalui penelitian secara detail dan mengetahui hasil penelitian ini berdasarkan dengan faktanya.

### **5. Tahap Pelaporan Data**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan. Tahap pelaporan data dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian sedang berlangsung. Tahap pelaporan data diawali dengan analisis yang dilakukan

---

<sup>35</sup> Rachmawati, "Pengumpulan Data...", 135-136.

oleh peneliti sama dengan analisis yang telah dijelaskan di atas. Setelah data diperoleh selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh. Data-data yang telah dicek tersebut kemudian disusun menjadi draf laporan. Selanjutnya dilakukanlah penyempurnaan laporan dalam bentuk laporan penelitian tesis sesuai dengan buku pedoman penulisan tesis yang telah ada. Pada proses pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, peneliti dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing untuk selanjutnya membuat laporan hasil penelitian dalam bentuk laporan tesis.